

**METODE PENGAJARAN KITAB KUNING
PADA PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

SUWITRI NUR FIRMANINGRUM

**89410653
TY / PAI**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1997

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

METODE PENGAJARAN KITAB KUNING PADA PONDOK

PESANTREN SUNAN PANDANARAN

SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

SUWITRI NUR FIRMANINGRUM

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah

pada tanggal 2 Januari 1997

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. Roihan Achwan, MA

Drs. HA. Janan Asifuddin, MA

NIP. 150182883

NIP. 150217875

Pemb. Merangkap Penguji

Drs. H. Busyairi Madjidi

NIP. 150046320

Penguji I

Penguji II

Drs. Mohammad Bakit

Drs. Tasman Hamami, MA

NIP. 150013923

NIP. 150226626

Yogyakarta, 4 Februari 1997

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Yogyakarta

Dekan

Drs. M. Anis, MA

NIP. 150058699



Drs. H. Busyairi Madjidi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara

Kepada :

Suwitri Nur Firmaningrum Yth. Bapak Dekan Fakultas
Lamp: 8 (delapan) Expl. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan per-
baikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpen-
dapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Suwitri Nur Firmaningrum

N I M : 89410653

Jurusan : P A I

J u d u l : METODE PENGAJARAN KITAB KUNING PADA
PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN

SLEMAN YOGYAKARTA.

telah dapat diajukan ke sidang munaqosah.

Untuk itu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Sept ' 1996

P e m b i m b i n g


Drs. H. Busyairi Madjidi

NIP. 150046320

Drs. Tasman Hamami, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari

Suwitri Nur Firmaningrum

Lamp : 8 (delapan) Expl.

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami sebagai konsultan berpendapat bahwa
skripsi saudara :

N a m a : Suwitri Nur Firmaningrum

N I M : 89410653

Jurusan : P A I

Ju d u l : METODE PENGAJARAN KITAB KUNING PADA PON-
DOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN SLEMAN
YOGYAKARTA.

telah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar
Sarjana strata satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Untuk itu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Januari 1997

K o n s u l t a n



Drs. Tasman Hamami, MA

NIP. 150226626



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ
مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Artinya : Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu, Yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-Alaq 1-5)

* Depag, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta ; Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983/1984), hal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . آمين بعد .

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dan yang telah memberi petunjuk pada kita tentang Islam dan Iman, semoga sholawat dan salam tetaplah terlimpah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya sampai hari Qiyamat. Amien ya rabbal 'Alamin.

Syukur Alhamdulillah atas petunjuk dan pertolongan Allah SWT, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun pada hakekatnya masih banyak kekurangan dan kekhilafan yang sudah barang tentu di luar kesengajaan dan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu tegur dan saran dari pembaca yang budiman senantiasa penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Atas perhatian dan saran dari pembaca, sebelumnya penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Berkenaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis semestinyalah mengucapkan dan menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Anis, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Syamsuddin selaku ketua jurusan yang menye -
tujui judul skripsi ini.
3. Bapak Drs.H. Buysairi Madjidi, selaku Pembimbing penu -
lis, yang telah tulus ikhlas dan penuh kesabaran mem -
perhatikan dan memberikan bimbingan, pengarahan dan
nasehat sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak H. Syarifuddin, selaku ketua Pondok Pesantren
Sunan Pandanaran yang sekaligus penulis jadikan pene -
litian, yang telah tulus ikhlas membantu penyelesaian
skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan IAIN sunan Kalijaga yang
telah memberikan ilmunya dan yang telah membantu dalam
penyelesaian skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu serta suamiku tercinta yang telah memberi
kan dorongan dan bekal kepada penulis, baik berupa te -
naga, pikiran dan harta benda demi tercapainya cita -
cita penulis, dengan tanpa mengharapkan imbalan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan serta
penyelesaian skripsi ini.

Dengan iringan do'a mudah-mudahan amal baik Bapak, Ibu
serta semua saudara diterima disisi Allah SWT.
Akhirnya dengan penuh rasa syukur penulis mengharap, semo
ga karya yang kecil dan sederhana ini dapat bermanfaat.
Amin...Amin...Ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 5 Mei 1996

Penulis



(Suwitri Nur Firmaningrum)

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAKS.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian ..	7
F. Metodologi Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN	
A. Letak Geografis	19
B. Sejarah Berdirinya	20
C. Struktur Organisasi	20
D. Keadaan Pimpinan	24
E. Peraturan-peraturan Ponpes	27
F. Aktifitas Pendidikan	29

G. Sarana dan Prasarana	31
H. Keadaan Pengajaran Kitab Kuning	38
I. Pengajian Kitab Kuning	39
BAB III. METODE PENGAJARAN KITAB KUNING PADA PONDOK PE-	
SANTREN SUNAN PANDANARAN	
A. Guru Pengajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	40
B. Metode Pengajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	42
C. Efektifitas dan Efisiensi Metode Pengajaran Kitab Kuning	48
D. Tujuan Pengajaran Kitab Kuning	51
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran	56
C. Kata Penutup	57
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I : KEADAAN PENGAJAR DI PONPES SUNAN PANDANARAN	38
II : PENGAJIAN KITAB DI PONPES SUNAN PANDANARAN	39
III : PERNAH TIDAKNYA USTADZ MENGAJAR DILAIN PONDOK SELAIN DI SUNAN PANDANARAN	42
IV : LAMA MENGAJAR DI PONPES SUNAN PANDANARAN	43
V : PERNAH TIDAKNYA PARA PENGAJAR PONPES SUNAN PAN- DANARAN MONDOK DI TEMPAT LAIN	44
VI : METODE MENGAJAR GURU DALAM PENGAJARAN KITAB	45
VII : HARAPAN GURU SETELAH MENGAJAR KITAB SELESAI	46
VIII : YANG PALING DITEKANKAN SANTRI DI DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN	47
IX : PERNAH TIDAKNYA PENGAJAR MENGAJAKAN EVALUASI	48
X : WAKTU PENGECEKAN BAHWA SANTRI MAMPU MEMBACA KITAB	49
XI : YANG DILAKUKAN SANTRI KETIKA MENGIKUTI PENGAJIAN	50
XII : LANGKAH - LANGKAH DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN	51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKS

N a m a : Suwitri Nur Firmaningrum
N I M : 89410653
Fak/Jur : Tarbiyah/P A I
Judul Skripsi : Metode Pengajaran Kitab Kuning Pada
Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
Sleman Yogyakarta.

Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam, yang misi utamanya adalah dalam bidang pendidikan dan pengajaran Agama Islam. Dalam melaksanakan misinya, Pondok Pesantren dikenal dengan sistem wetonan dan sorogan, yang mampu mencetak Kyai dan pemimpin masyarakat.

Pesantren dengan sistem pengajarannya yang khas : sangat efektif dan sebagai alternatif untuk mengejar ketinggalan. Karena pentingnya metode pengajaran merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan peranannya dalam mencapai tujuan. Dengan uraian diatas terangkatlah judul skripsi ini "Metode Pengajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman-Yogyakarta.

Adapun hasil yang dicapai dari pembahasan ini adalah: (1). Mengetahui secara jelas metode yang digunakan dalam pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman-Yogyakarta. (2). Mengetahui efektifitas dan efisiensi metode pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. (3). Mengetahui tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan dan pengajaran kitab kuning.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman-Yogyakarta menggunakan sistem wetonan, sorogan dan klasikal. Dan metode yang digunakan adalah metode membaca terjemah, grammer, tanya jawab dan latihan, sehingga dapat diketahui bahwa metode pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini sudah efektif dan efisien. Salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren ini adalah ingin mencetak para Mutahaffiddin, sebagai pemelihara Al-Qur'an yang akan melestarikan sumber hukum Agama Islam.

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Istilah

Didalam penulisan skripsi ini, untuk menghindari presepsi yang keliru, maka untuk lebih jelasnya penulis memberikan pengertian tentang istilah yang ada dalam judul. Adapun pengertian itu antara lain :

1. Metode Pengajaran Kitab Kuning

Adalah suatu cara mengajarkan kitab kuning di pesantren, "yang metode utamanya adalah dengan sistim bandongan (wetonan) dan sorogan".¹ Dan sistim ini dengan menggunakan bahasa jawa.

Dalam sistim ini sekelompok murid (antara 5-500) mendengarkan, seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.

2. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Ponpes Sunan Pandanaran adalah suatu Lembaga Pendidikan Islam yang berada didaerah Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Dimana para santrinya tinggal didalam asrama untuk belajar dan memperoleh pengetahuan Agama yang disampaikan oleh Kyai dan para pembantunya dengan sistim pesantren.

1. Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, LP3ES, Jakarta, 1982, hal. 28.

Jadi yang dimaksud judul di muka adalah suatu penelitian lapangan dengan seksama mengenai proses pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran tersebut. Dari pengajaran itu yang terutama dikaji adalah tentang metode pengajarannya, sehingga diketahui efektifitas dan efisiennya.

B. Latar Belakang Masalah.

Apabila berbicara tentang Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, maka pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang pertama. Dimulai sejak Syekh Malik Ibrahim (syekh Maghribi) pada zaman Walisongo. Beliau mendirikan pesantren di Gresik. Kemudian jejak beliau diikuti oleh wali-wali yang lain. Sunan Ampel mendirikan pesantren di Ampel Surabaya. Kemudian Sunan Bonang mendirikan pesantren di Tuban, dan Sunan Giri mendirikan pesantren di Sidomukti Gresik.

Ditengok dari sejarah berdirinya, pesantren yang berdiri sejak zaman Walisongo, dan kini telah melewati kurun waktu yang panjang, maka secara kultural misi utamanya munculnya pesantren, versi kegiatannya secara global adalah dalam bidang pendidikan.

Adapun Pendidikan dan Pengajarannya didalam mewujudkan misi utamanya adalah menitik beratkan pada pendidikan Agama, keluhuran akhlak, membina muslim sehingga dapat menyiarkan Agama Islam di Indonesia, yang bertanggung jawab atas pembangunan dan kemajuan bangsanya.

Dari uraian diatas, kiranya dapat disimpulkan bahwa motif pertama pendirian pesantren adalah memberikan pengajaran Agama Islam dan pendidikan watak tanpa dipersiapkan secara khusus untuk suatu jenis pekerjaan tertentu didalam masyarakat.

Apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Nasional adalah :

"pendidikan Nasional adalah berdasarkan Pancasila

bertujuan untuk menumbuhkan/meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, tanggung jawab, mandiri cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan Nasional juga mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian Pendidikan Nasional akan mampu mewujudkan dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa".⁴

Maka pondok pesantren dengan program, sistem dan tujuannya adalah "merupakan mata rantai yang mendasar sebagai jawaban alternatif yang sangat sesuai jika kita ingin agar proses pencerdasan anak-anak didik didukung dan diimbangi oleh sikap dan perilaku takwa.

4. Depdikbud RI, Ketetapan MPR No.II/MPR/1988 tentang GBHN, nal.149.

Pondok pesantren memang merupakan suatu lembaga yang mampu mencetak para Kyai yang mempunyai kepribadian untuk membimbing dan membangun masyarakatnya, serta mampu membawa masyarakatnya kepada kehidupan yang selalu terkias dengan ajaran-ajaran Islam.

Selanjutnya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mencetak para Kyai dengan metode pengajarannya yang khas, yang dikenal dengan metode "weton dan sorogan",

"Yaitu Kyai memberikan kuliah kepada para santrinya dan santrinya duduk melingkar sambil memegang kitab dan membuat catatan. Santri satu persatu menghadap Kyai yang membimbing pembacaan kitab".⁵

Suatu metode yang dipakai di setiap pesantren sejak pesantren itu ada, dan kini telah melewati kurun waktu yang panjang, yang menuntut kepada pesantren, apakah pesantren tetap mempertahankan metode pengajarannya yang menjadi cirikhas pesantren ?. Ataukah pesantren perlu menambah (memperbaharui) metode pengajarannya didalam mencetak para kader muslim ?.

Hal tersebut diatas dikarenakan Ulama' yang diperlukan masa kini dan mendatang tentu tidak sama dengan Ulama' yang dilahirkan pada masa lalu. Karena itu, dengan tidak bermaksud mengingkari prestasi yang telah dicapai

5. Anshari Thayib, Pergulatan Pesantren Dengan Zaman, Amanah, Jakarta, No. 45 April 1988 hal.9.

pesantren pada masa lalu yang telah berhasil mencetak para Kyai, tentu pesantren pada saat sekarang ini tidaklah berlangsung atau bertahan dengan sistem pendidikan dan pengajarannya seperti puluhan tahun yang silam.

Dari uraian tersebut diatas dapatlah dimengerti bahwa metodologi pengajaran merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan peranannya dalam mencapai tujuan. Namun dalam kenyataannya :

"Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang paling kuat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ialah masalah metode mengajar".⁶

Karena pentingnya metode pengajaran yang harus disesuaikan dengan kemajuan zaman dan perubahan zaman, maka banyak penulis yang berasal dari luar pesantren mempunyai beraneka ragam pandangan tentang pesantren, terutama mengenai aspek pengajarannya. Dan di satu pihak memandang sesebagai kekolotan dan tidak teratur.

"Pengajaran dan pendidikan di pesantren tidaklah teratur, sebuah kelas disana terdiri dari sekelompok murid yang mempunyai perbedaan umur yang menyolok semua menerima pelajaran yang sama. Tidak direncanakan kurikulum tertentu berdasarkan umur, lama belajar atau tingkat-tingkat pengetahuannya".⁷

Ada pihak yang lain mengatakan bahwa metode yang digunakan di pesantren cukup efektif.⁸

6. H. Zuhairini, Abs. Dhofier dan Slamet As Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Usaha Nas. Surabaya, 1983, hal.79.

7. Delian Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942, LP3ES, Jakarta, 1985, hal. 15.

8. Zanakheari Dhofier, Tradisi Pesantren, LP3ES, Jakarta, 1985, hal.29.

Kemudian sebagai contoh dari salah satu diantara sekian banyak pesantren yang berada di Sleman yang masih tetap melestarikan metode mengajar "weton dan sorogan" adalah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang sekaligus penulis jadikan sebagai obyek penelitian. Meskipun di pondok pesantren ini tidak semua kitab menggunakan sistim wetonan dan sorogan. Adapun dalam pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, yang dikenal dengan sistim wetonan dan sorogan ini dalam pengajarannya menggunakan atau memakai bahasa Jawa. Seperti contoh dibawah ini :

Teks Arab dan penerjemahan kedalam Bahasa Jawa ;

Handwritten Arabic text with Javanese translations. The Arabic text includes:

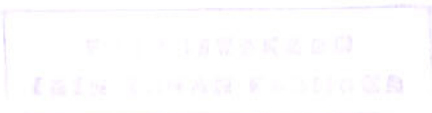
الحمد لله الذي فضل نبي آدم بالعلم والعمل على جميع العالم

والصلاة على محمد سيد العرب والعجم

The Javanese translations are written in smaller, slanted script below the Arabic text.

Teks tersebut diambil dari kitab Ta'lim al Muta'alim. Huruf-huruf besar yang horisontal adalah teks asli bahasa Arab, sedangkan huruf-huruf kecil yang ditulis miring ke bawah adalah terjemahannya dalam bahasa Jawa.⁹

9. Ibid ,, hal. 29.



Kemudian dengan adanya beraneka ragam pandangan para penulis yang datangnya dari luar pesantren, dan menyadari akan pentingnya metode pengajaran didalam mencapai tujuan pengajaran, terutama aspek pengajarannya.

Untuk ini penulis mengambil judul didalam penulisan skripsi ini dengan judul "METODE PENGAJARAN KITAB KUNING PADA PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN SLEMAN YOGYAKARTA".

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode apakah yang digunakan dalam proses belajar mengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
2. Apakah metode yang digunakan di Pondok Pesantren tersebut sudah efektif dan efisien untuk mencapai tujuan didalam proses belajar mengajar kitab kuning.
3. Apakah tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

; D. Alasan Pemilihan Judul

1. Karena metode pengajaran merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan peranannya dalam mencapai tujuan.
2. Karena ukuran efektif dan efisien suatu metode yang digunakan adalah apabila suatu pesantren tersebut telah mampu melahirkan sejumlah Kyai, telah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren tersebut dan juga menjadi Kyai serta mengajarkan kitab kuning di pesantren baru di daerah asalnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui secara jelas metode yang digunakan dalam pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
- b. Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi metode yang digunakan dalam pengajaran kitab kuning.
- c. Mengetahui sejauh mana tujuan yang dicapai oleh para santri dalam mempelajari dan memahami kitab kuning.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat digunakan sebagai pendorong bagi pengelola pendidikan untuk senantiasa memperhatikan tentang metode pengajaran kitab kuning di ponpes tersebut
- b. Dapat memperkaya literatur Pendidikan Agama Islam dan sebagai masukan (input) bagi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

- c. Penulis ingin menyumbangkan hasil penelitian pada Pondok Pesantren Sunan Pandanaran berupa buah pikiran, saran-saran sebagai masukan selanjutnya dalam rangka pengembangan metode mengajar di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

F: Metodologi Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian skripsi ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Kemudian ditambah dengan staf pengajar yang terdiri dari Kyai dan Ustadz.

b. Sample

Populasi yang terdiri dari seluruh santri dan staf pengajar diatas diambil sebagian untuk dijadikan sample. Yaitu 10 (sepuluh) orang untuk staf pengajar (ustadz) dan 18 (delapan belas) untuk responden santri. Selanjutnya dengan memperhatikan heterogenitas dan strata dalam populasi serta pertimbangan jumlah individu dalam tiap-tiap strata populasi tersebut diatas maka penulis didalam menetapkan sample diatas menggunakan purposive stratified sample. Berarti hanya santri dari hasil pengajaran di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran saja yang menjadi responden.

Dengan demikian tehnik samplingnya adalah proportional stratified sampling. Untuk menunjuk anggota yang menjadi responden digunakan tabel random.

Tehnik yang telah ditentukan tersebut dilak~~sanakan~~ sebagai berikut :

1. Memilih anggota populasi yang tidak pernah mondek selain di Sunan Pandamaran untuk menjadi responden.
2. Mempersiapkan pengelompokan populasi menjadi dua sebagaimana diatas.
3. Mencatat seluruh populasi dengan nomor urut sebagai persiapan randomisasi.
4. Menentukan responden dengan tabel random.

2. Metode Pengumpulan Data:

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa tehnik agar saling mendukung dan dapat memperoleh data secara valid. Metode-metode yang penulis pergunakan adalah sebagai berikut :

- a. Metode Observasi : Yaitu suatu cara untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan dan pengamatan secara sistimatis terhadap gejala-gejala yang dijadikan sasaran pengamatan.⁹

9. Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Fak. Psycologi UGM, Yogyakarta, 1988, hal. 136.

- b. Metode Wawancara : adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.¹⁰
- c. Metode Dokumentasi : Yakni mengumpulkan keterangan yang diperlukan dengan menggunakan dokumen yang tersedia. Metode ini dilaksanakan pada bagian administrasi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran,
- d. Metode Angket : Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹¹

Adapun angket yang digunakan berupa angket langsung kepada orang yang akan dinilai pendapatnya. Sedangkan tipe angket yang akan digunakan adalah tipe pilihan dalam bentuk multiple choice.

3. Metode Analisa Data:

a. Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif ini bisa disebut non statistis

(Non Statistikal Analysis) dengan menggunakan metode:

- 1). Metode Induktif ialah ; Berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum".¹²

11. Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, hal. 124.

12. Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hal. 136.

- 2). Metode Deduktif ialah ;"Berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai kejadian yang khusus".¹³

b. Analisa Kuantitatif

Untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan metode statistis yaitu dengan menggunakan rumus Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Prosentase) yaitu :

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \quad 14$$

Keterangan :

p = Prosentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Ibid., hal. 42.

14. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan,
Rajawali Pers, Jakarta, 1986, hal. 40.

G. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning sebagai materi pokok dalam pelaksanaan pengajaran di pesantren, pada umumnya hingga sekarang ini masih banyak dipertahankan, sekalipun pengetahuan umum dan ketrampilan juga mulai dimasukkan dilingkungan pesantren. Bahkan dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pesantren "asli" adalah yang masih mengajarkan kitab kuning dengan sistem serogan dan weton. Asli dalam arti masih melestarikan unsur sejak asal pesantren mulai berada sebagai Lembaga Pendidikan Islam.

Jadi yang dimaksud dengan kitab kuning adalah buku yang digunakan pegangan dalam proses belajar mengajar di pesantren, berbahasa Arab, dan pada umumnya ditulis oleh Ulama pada abad pertengahan yaitu abad XII - XV Masehi.¹⁵ Karena buku-buku itu banyak kertasnya yang kuning.

"Dalam kegunaannya nama itu lazim dipakai untuk menunjuk karya-karya tulis (tulis ; Arab) yang ditulis oleh sarjana-sarjana Islam abad pertengahan dan karena itu sering disebut dengan kitab kuno. Isi yang disajikan hampir selalu terdiri dari dua komponen : pertama komponen matan dan kedua komponen syarah".¹⁶

15. KH. Shaleh Iskandar, Biarkan Pesantren Sebagai Pesantren, Amamah, Jakarta, No. 45 April 1988, hal. 19.

16. M. Dawam Raharjo, Pergulatan Dunia Pesantren, P3M, Jakarta, 1988, hal. 55.

2. Karakteristik Kitab Kuning

Sebagai lembaga keilmuan, proses pengajaran di pesantren mempunyai ciri yang berbeda dengan lembaga lain, misalnya dalam hal materi ; text book yang dipakai. Selama ini ilmu-ilmu keagamaan dengan text book berbahasa Arab tetap merupakan bagian terpenting dalam pengajaran. Disana buku-buku sumber yang dipakai sebagai pegangan di pesantren pada umumnya berupa kitab kuning.

Mengenai karakteristik kitab kuning tersebut antara lain :

- a. Pada umumnya merupakan hasil karya Ulama abad perengahan.
- b. Struktur kalimatnya banyak dimulai dengan kata kerja (Verb : Fi'il);
- c. Banyak menggunakan kata ganti (dhomir) ;
- d. Struktur kata yang digunakan dalam bahasanya mengenal "Istiqaq" atau perubahan yang terjadi dalam kata itu sendiri ;
- e. Kitab kuning yang disebut kitab gundul itu pada umumnya tidak berharokat ;
- f. Ukurannya besar, hurufnya kecil-kecil tidak mengenal titik koma;
- g. Struktur kalimat dalam bahasanya mengenal adanya "I'rab" atau perubahan bentuk akhir kata ;
- h. Penyajiannya sederhana dalam sistematiknya, pergeseran dari sub topik ke sub topik yang lain tidak menggunakan ainea baru, tetapi dengan pasal atau kowe seperti ; tatimah, muhimah, tanbih, Far' dan sebagainya.

- i. Pada umumnya disajikan dalam dua komponen ; matan dan syarah. Mataj terletak diluar garis segi empat yang mengelilingi garis ;
- j. Penjilidan kitab-kitab ini biasanya dengan sistim korasan, dimana lekatan-lebarannya dapat dipisahkan sehingga memudahkan pembaca untuk menelaahnya sambil santai atau tiduran, tanpa harus mengotong semua tubuh kitab yang kadang-kadang mencapai ratusan halaman".¹⁶

3. Bentuk-bentuk Metode Pengajaran Kitab Kuning

a. Metode Membaca

Metode membaca adalah suatu metode yang mengutamakan pemahaman bacaan secepat-cepatnya melalui membaca dalam hati dengan perbendaharaan kata yang terbatas dan terkendali. "Metode ini diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa Asing".¹⁷

Untuk metode ini, materi pelajaran terdiri dari bacaan-bacaan yang dibagi menjadi seksi-seksi pendek, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah sampai tahap tertentu dimana siswa menguasai kosa kata, diajarkan lah bacaan-bacaan tambahan dalam bentuk cerita yang dipersingkat, dengan harapan penguasaan siswa terhadap kosa kata menjadi lebih mantap.

16. M. Dawam Raharjo, ed., op.cit., hal. 55.

17. Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing, Jakarta, 1982, hal. 35.

b. Metode Gramer dan Terjemah

Metode ini merupakan gabungan dari dua metode, yaitu metode gramer dan terjemah. Metode gramer ciri-cirinya adalah "penghafalan aturan-aturan gramatika dan sejumlah kata-kata tertentu".¹⁸

Adapun metode terjemah adalah "metode yang hanya menitik beratkan pada kegiatan-kegiatan yang berupa menterjemahkan bacaan-bacaan, mula-mula bahasa asing kedalam bahasa siswa, kemudian sebaliknya".¹⁹

Metode ini menitik beratkan penguasaan tentang bahasa berupa tata bahasa berupa pengetrapannya serta penerjemahannya. Setiap pelajaran memberi ilustrasi tentang kaidah bahasa, kata-kata yang harus diterjemahkan, kesimpulan yang harus dihafal dan latihan-latihan menterjemahkan, dixamping menekankan kaidah-kaidah gramatika secara menyeluruh.

Dengan demikian metode ini tepat digunakan untuk mencapai tujuan kemahiran membaca secara efektif, dan memahami isinya. Hanya saja kosa kata yang dikuasai adalah tercantum dalam teks, tanpa memperhitungkan frekuensi tingkat pemakaian kata itu.

18. Ibid., hal. 35.

19. Ibid., hal. 35.

c. Metode Herbart

Metode ini berdasarkan suatu asumsi bahwa akal manusia itu kosong, kemudian terisi dari luar.

Ia dapat menyimpan fakta-fakta masa lalu yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Prinsip metode ini adalah bahwa dalam memahami sesuatu, akal melalui fakta yang khusus mengambil yang umum.

Untuk itu pelajaran yang akan guru sampaikan pada murid, menurut ini, terbagi menjadi lima macam tingkatan yaitu :

1. Appersepsi
2. Bahan baru
3. Hubungan bahan
4. Kesimpulan
5. Pengetrapannya".²⁰

d. Wetonan dan Sorogan

Yang dimaksud wetonan adalah :

"Seorang Kyai duduk dikerumuni oleh santri-santri sambil menyimak apa yang dibada Kyai. Istilah ini menurut Jawa disebut "Kyai sing mo-co santri sing ngesahi".²¹

Sedangkan yang dimaksud sorogan adalah :

"Seorang demi seorang menghadap guru (Kyai) dengan membawa kitab yang dipelajarinya. Sang Kyai membacakan pelajaran berbahasa Arab itu lalimat demi kalimat, kemudian menterjemahkannya dan menerangkan maksud maupun tafsirannya. Santri menyimak dan mengesahkan (Jawa;ngesahi) dengan memberi catatan pada kitabnya untuk mengesahkan bahwa kitab itu telah diberikan oleh Kyai".²².

20. Abu Bakar Muhammad, op.cit., hal. 18.

21. H. Mahmud Suyuthi, Pendidikan Agama Islam, SMA 2, Al-Ihsan, Surabaya, 1988, hal. 113.

22. H. Sadikun Sugihwaras, Pondok Pesantren dan Pembangunan Desa, Dharma Bakti, Jakarta, 1980, hal. 72.

H H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis susun sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

meliputi, penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN

meliputi, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasinya, keadaan pimpinan, peraturan peraturan pondok pesantren, aktifitas pendidikan, sarana dan prasarana, keadaan pengajar kitab kuning dan pengajian kitab kuning.

BAB III. METODE PENGAJARAN KITAB KUNING PADA PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN

meliputi, guru pengajar kitab kuning, metode pengajaran kitab kuning, efektifitas dan efisiensi metode pengajaran kitab kuning, dan tujuan pengajaran kitab kuning.

BAB IV. PENUTUP

meliputi, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini.

BAB IV

P E N U T U P

A.

A. Kesimpulan

1. Tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran kitab kuning adalah mencetak para Mutahaffiddin, sebagai pemelihara Al-Qur'an yang akan melestarikan sumber hukum Agama Islam.
2. Metode yang digunakan dalam pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran adalah metode :
 - membaca
 - terjemah
 - gramatik
 - tanya jawab dan
 - latihan.Sistem pengajarannya adalah memakai sistem wetonan, sorogan dan klasikal.
3. Metode yang digunakan dalam proses pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sudah efektif dan efisien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Agar pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman-Yogyakarta dapat berhasil dengan lebih baik lagi, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Hendaknya ditingkatkan keaktifan dan mekanisme kerja para pengurus, khususnya dalam pengelolaan pengajaran.
2. Hendaknya dicari tenaga pengajar yang ahli dalam bidang pengajaran.
3. Hendaknya dirintis pemakaian metode secara variatif sehingga pengajaran kitab kuning tidak membosankan peserta didik.
4. Hendaknya diadakan pendidikan atau penataran bagi calon guru (tenaga pengajar) yang profesional.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah, berkat rahmat, taufiq hidayah dan inayah-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, Maka penyusun senantiasa berharap kepada para pembaca sudilah kiranya memberikan kritik dan saran seperlunya guna kemajuan langkah-langkah skripsi ini selanjutnya. Dan penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya semoga Allah SWT selalu memberikan bimbingan dan rahmatnya kepada Bangsa, Negara dan Agama. Amin... Amin... Ya Rabbal Alamin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Ad. Rabijakkers, Mengajar Dengan Sukses, Gramedia, Jakarta, 1988.
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali, Pers, Jakarta, 1986.
- Anshori Thayib, Pergulatan Pesantren Dengan Zaman Amanah, Jakarta, No.45. 1988, Edisi April.
- Delian Noer, Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942, LP3ES, Jakarta, 1985.
- Depag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, Pelita II 1978,
- Depdikbud RI, Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 Tentang GBHN,
- D.N. Adjai Robinson, Asas-asas Praktek Mengajar, Bharata, Jakarta, 1988.
- H.M. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan, Thoha Putra, Semarang, 1981.
- Imam Suprayogo, Penngunaan Statistik Dalam Analisa Data Hasil Penelitian, IAIN Sunan Ampel, Malang.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, Remaja Karya, Bandung, 1986.
- Kafrawi, Pembaharuan Sistim Pondok Pesantren, Cemara Indah, Jakarta, 1978.
- Karel A. Stenbrink, Pesantren, Madrasah, Sekolah, LP3ES, Jakarta, 1986.
- Marwam Sarijo, Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia, Dharma Bakti, Jakarta, 1980.
- M. Dawam Raharjo, Pergulatan Dunia Pesantren, P3M, Jakarta, 1985.
- _____, Pesantren Dan Pembaharuan, LP3ES, Jakarta, 1985.

- Rustiyah N.K., Masalah-masalah Ilmu Keguruan, Bina Aksara, Jakarta, 1982.
- Shaleh Iskandar, Biarkan Pesantren Sebagai Pesantren, Amanah, Jakarta, No. 45 April 1988.
- S. Nasution, Dedaktik Azas-azas Mengajar, Jemmars, Bandung, 1982.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, II, Fak. Psycologi UGM, Yogyakarta, 1981.
- Tayar Yusuf, Ilmu Praktik Mengajar, Al*ma!arif Bandung, 1985.
- Winarno Surahmad, Pengantar Interaksi Mengajar, Tarsito, Bandung, 1984.
- _____, Dasar Dan Tehnik Research, Tarsito, Bandung, 1970.
- _____, Metodologi Pengajaran Nasional, Jemmars, Bandung, 1979.
- Zamakhsari Dhofier, Tradisi Pesantren, LP3ES, Jakarta, 1985.
- Zuhairini Abd. Ghofier Dan Slamet As Yunus, Metodik Khusus, Pengajaran Agama Islam, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.